



KETARTILAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB MAHASISWA STEI PERMATA

Siti Imaniatul Muflihatin

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Permata, Indonesia

imania.muflihatin@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Tartil, Membaca al-Qur'an, Menulis Arab.	Al-Qur'an adalah pedoman bagi orang Muslim, baik di dunia atau pun di akhirat. Dalam QS. Al-Alaq: 1-5 Allah memerintahkan manusia, khususnya seorang muslim, untuk belajar membaca dan menulis. Keduanya harus seimbang antara satu dan lain. Namun, berdasarkan fakta di lapangan terdapat beberapa mahasiswa yang mahir dalam membaca al-Qur'an namun dalam penulisan masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketartilan membaca al-Qur'an mempunyai nilai rata-rata sebesar 74.03. 43.75% dari total responden mendapat nilai rendah, 53.125% mendapatkan nilai tinggi, dan 3.125% nilainya sedang. Sedangkan kemampuan dalam menulis arab nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77.31. Kategori rendah sebanyak 18.75%, sedang; 21.875%, dan tinggi sebanyak 59.375%. Adapun pengaruh ketartilan membaca al-Qur'an terhadap kemampuan menulis arab memperoleh nilai $R_{tabel} < R_{hitung}$ yaitu $0.063 < 4.00$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketartilan membaca al-Qur'an dan kemampuan menulis arab pada mahasiswa STEI Permata
Korespondensi:	Abstract
imania.muflihatin@gmail.com	As well as the influence of the ability to read the Koran on the ability to write Arabic. The results showed that the ability to read the Koran had an average value of 74.03. 43.75% of the total respondents got a low score, 53.125% got a high score, and 3.125% were moderately addicted. While the ability to write Arabic the average value obtained is 77.31. The low category is 18.75%, medium; 21.875%, and as high as 59.375%. As for the effect of literacy in reading the Koran on the ability to write Arabic, it obtained a value of $R\text{-table} < R\text{-count}$, namely $0.063 < 4.00$, meaning that H_a was accepted and H_o was rejected which stated that there was an influence between literacy in reading the Koran and the ability to write Arabic in students of STEI Permata

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah murni berasal dari Allah SWT dan menegaskan asal-usulnya serta secara khusus menyangkal bahwa al-Qur'an hanya berupa kata-kata atau ide-ide dari Nabi. Fazlurrahman mengungkapkan bahwa al-Qur'an turun bukan hanya secara ide yang berasal dari Allah tapi juga ungkapan verbalnya berasal dari-Nya. (Rahman, 1979) Kemudian kata tersebut dimanifestasikan kedalam bahasa Arab, bahasa yang tertanam dalam kehidupan manusia dan konteks sosial. (Saeed, 2016)

Oleh karena al-Qur'an itu berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia maka sudah semestinya al-Qur'an itu di pelajari (Sulaiman, 2015) (baik dengan cara membaca dan menulisnya), dipahami dan diamalkan isinya. Ahmad Syarifuddin menuturkan bahwa membaca adalah salah satu syarat yang wajib ada dalam membangun peradaban. Semua peradaban dimulai dengan membaca akan mencapai titik kejayaan, begitu pula dengan Islam peradaban Islam itu dimulakan dengan membaca kitab suci, manakala pembacaan terhadap al-Qur'an senantiasa dilakukan maka akan menggiring kepada peradaban (Syarifuddin, 2014). Pembacaan disini tentu pembacaan yang sifat "menghasilkan" qira'ah intajiyah, suatu pembacaan tidak hanya dari aspek mengeluarkan suara tetapi lebih dari itu yaitu pembacaan akan makna dan maksud serta penerapan empiriknya.

Dalam al-Qur'an sangat jelas dituangkan tentang adanya perintah membaca dan gamblang bahkan menjadi yang pertama diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui surat al-Alaq ayat 1 sampai 5:

عَلَّمَ الَّذِي (3) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ (2) عَلَّقِي مِنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ (1) خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ إِقْرَأْ
(5) يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ (4) لَقَلَّمْ بِا

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. **Bacalah**, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia pelantaran **qalam**. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Allah memerintahkan manusia untuk membaca apa saja, baik pembacaan terhadap ayat-ayat tersurat (*qauliyah*) maupun ayat-ayat yang tersirat yaitu alam semesta berikut isinya. (Shihabb, 2013) Bersamaan dengan seruan membaca, surat al-alaq juga memerintahkan menulis yang tersirat dari kata *al-qalam* (pena). Pengertian *qalam* diartikan sebagai hasil dari penggunaan alat tersebut (pena; tulisan). Makna seperti ini diperkuat dengan firman Allah dalam surat al-Qalam ayat 1:

يَصْطَرُوفُونَ وَمَا وَالْقَلَمِ ن.

Artinya: nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa proses membaca baik itu terhadap teks (tulisan; tersurat) maupun yang diluar itu (tersirat) harus juga diikuti dengan aktivitas menulis. (Shihabb, 2013) Khusus dalam membaca teks al-Qur'an itu punya aturan khusus berupa kaidah-kaidah aturannya yang biasanya disebut dengan tajwid, pembacaan al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid ini adalah pembacaan yang mengarah kepada pembacaan tartil ataupun tahsin. Pembacaan semacam ini yang diperintahkan oleh al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Furqan ayat 32

Selain membaca al-Qur'an dengan *tartil* (ketartilan), sebagai seorang muslim juga dituntut agar dapat menulis arab dengan baik, benar dan rapi. Kerapian dan keindahan dalam menulis

arab juga sangat diperlukan karena akan mendukung prinsip komunikasi antara penulis dan pembaca. Dapat pula dikatakan, kegiatan menulis adalah kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan membaca, karena pada saat menulis seseorang juga telah melakukan kegiatan membaca, memikirkan, dan mengucapkan. Karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab maka kaidah penulisan al-Qur'an pun juga mengikuti bahasa Arab, yang kaidah bahasa arab itu sendiri sumbernya dari al-Qur'an. Dalam mempelajari suatu bahasa setidaknya ada empat keterampilan yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-Istima*) keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan diatas saling terpaat satu sama lainnya. (Kuraedah, 2015)

Keterampilan menulis (*maharahal-kitabah*) mempunyai tiga unsur utama. *Pertama*, dapat menyalin huruf secara baik dan benar. *Kedua*, yaitu dapat meletakkan tanda baca. *Ketiga*, yaitu dapat menulis dengan indah. Sedangkan pembagiannya keterampilan menulis itu dibagi menjadi dua bagian, *pertama rasmal-huruf* (merangkai kata) atau bisa juga disebut dengan menulis terkontrol. Contohnya adalah dengan menyalin, meniru, menulis, menyusun kalimat, dan lain sebagainya. *Kedua*, jenis menulis insya' (mengarang). Insya' dibagi menjadi dua yaitu *insya' muwajjah* (mengarang terbimbing) dan *insya' al-hurr* (mengarang bebas). Berdasarkan pendapat Hamid keterampilan menulis mempunyai beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah keterampilan membentuk huruf dan memahami ejaan, keterampilan membentuk *khat* (bentuk tulisan), (Jamaluddin, 2017) dan melahirkan pikiran dan ide dalam sebuah tulisan. (Hamid, 2008)

Adapun yang dimaksud keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah *rasmal-huruf* yakni merangkai huruf menjadi kata atau pun kalimat, menulis kembali atau menirukan, menyambung dan memisahkan tulisan arab. Pembelajaran menulis arab tersebut bertujuan agar anak mampu menulis huruf hijaiyah dengan harakat, menulis huruf terpisah dan bersambung, huruf di awal, tengah, dan akhir, mengenal bentuk tulisan arab, menulis sesuai arah yang benar (kanan ke kiri), tanda baca dan fungsinya, serta dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. (Taufik, 2011)

METODE

Untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Ada dua tes yaitu pertama tes membaca al-Qur'an yang dilaksanakan secara *face to face* atau bertemu langsung dan secara lisan artinya mahasiswa membacakan ayat langsung di depan peneliti. Tujuan adanya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dan pengetahuan serta menguasai tentang ilmu tajwid. Kedua, menggunakan tes tulis yaitu menulis arab al-Qur'an yang juga dilaksanakan secara *face to face* atau secara langsung yaitu dengan cara menyebarkan lembar tes penulisan arab berdasarkan indikator yang diajukan.

Tabel 1: Indikator Ketartilan Membaca al-Qur'an dan Menulis Arab

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Ketartilan membaca al-Qur'an (Variabel	Makharijul Huruf	1. Bisa membedakan makharijul huruf yang hampir sama	Q.S Al-Baqarah ayat 36-38
		2. Mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan	

X)	makharijul huruf			
Kemampu an menulis arab (Variabel Y)	Ilmu Tajwid	1. Idhar	4. Gunnah	
		2. Ikhfa’	5. Qalqalah	
		3. Idgham	6. Mad	
	Kefasihan atau kelancaran	1. Tidak terbata-bata (terpotong)		
		2. Membaca lancar dan benar		
		3. Membacadengan tenang dan tadabbur		
	Keindahan dan Kerapian	1. Menulis dengan rapi dan indah	1. Huruf Hijaiyah (29 huruf hijaiyah)	
		2. Menulis dengan jelas		
	Memisah dan menyambun g huruf	1. Menyambung huruf hijaiyah menjadi sebuah kata atau kalimat	2. Tanda Baca (fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid)	
		2. Memisahkan hurufdari kata atau kalimat	3. Menyambung huruf (ي – ق – ي – ب – ي – م – و – ن – ا – ل – س – م – ت – ي – ع)	
Ketepatan Penulisan (Penulisan Huruf)	1. Menulis dengan benar sesuai kaidah			
	2. Menulis dan menerapkantanda baca dengan benar	4. Memisahkan huruf (الله, جمل, مبشرين)		
	3. Keterampilan menulis huruf dengan khat	5. Q.S al-Ikhlas ayat 1		

Dalam penilaian angket bernilai valid atau tidak dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji dua sisi. Hasilnya menunjukkan seluruh item soal ketartilan membaca al-Qur'an dan menulis arab bernilai valid dengan r-tabel sebesar 1.70 maka r-hitung > r-tabel. Kemudian, uji reliabilitas menggunakan rumus *croanchbach alpha*. Berdasarkan penghitungan, nilai reliabilitas ketartilan membaca al-Qur'an adalah 0.98 dengan taraf signifikan 5% adalah 0.60 sehingga menunjukkan r-hitung > r-tabel dengan nilai 0.98 > 0.60. Sedangkan kemampuan menulis arab memperoleh nilai 0.77 sehingga r-hitung > r-tabel yaitu 0.77 > 0.60. Selanjutnya dilakukan analisis melalui tahapan uji normalitas dengan rumus *Uji Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, mencari mean dan standar deviasi untuk mengetahui rata-rata dan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis arab Mahasiswa

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca dan Menulis Arab

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes membaca al-Qur'an dengan memperhatikan ketartilan, kelancaran, pelafalan, dan ketepatan. Skor 35 diperoleh 2 mahasiswa dengan persentase 6.25%; skor 38 ada 1 mahasiswa (3.125%); skor 39 diperoleh 1 mahasiswa (3.125%); skor 53 ada 2 mahasiswa (6.25%); skor 55 terdapat 1 mahasiswa (3.125%); skor 59 ada 1 mahasiswa (3.125%); skor 64 ada 2 mahasiswa (6.25%); skor 69 ada 1 mahasiswa (3.125%); skor 70 diperoleh 3 mahasiswa (9.375%); skor 75 diperoleh 1 mahasiswa (3.125%); skor 80, 84, 86, 87, dan 92 masing-masing terdapat 1 mahasiswa; skor 85 dan 88 diperoleh 3 mahasiswa; dan 91, 95, dan 100 diperoleh 2 mahasiswa. Sehingga skor total 1445 dengan jumlah responden 32. Dengan demikian, skor terendah ketartilan membaca al-Qur'an adalah 35 diperoleh oleh 2 mahasiswa dengan persentase 6.25%. Sedangkan skor tertinggi yaitu 100 diraih oleh 2 mahasiswa dengan persentase 6.25%.

Sedangkan, untuk mengetahui kemampuan menulis arab mahasiswa STEI Permata digunakan tes menulis arab. Hasilnya menunjukkan bahwa skor 33, 55, 60, 67, 74, 77, 78, 83, 84, 86, dan 95 masing-masing didapatkan oleh 1 mahasiswa. Masing-masing skor 65, 72, 76, 92, diperoleh 2 mahasiswa. Adapun skor 82, 88, dan 90, didapatkan 3 mahasiswa per masing-masing skor. Maka, diperoleh jumlah total skor 1430.

Dalam tes menulis arab, mahasiswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 dengan nilai 33 dan persentase 3.125%. Sedangkan yang mendapat nilai tertinggi yaitu 95 diperoleh 1 mahasiswa dengan persentase 3.125%. Selebihnya mendapatkan nilai atau skor antara 55 sampai dengan 92.

Uji Normalitas

Dari penghitungan data variabel X menunjukkan bahwa D-hitung memperoleh 0.208 dan D-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0.242. Dengan demikian $D_{hitung} < D_{tabel}$ yang menyatakan H_0 diterima dan menunjukkan data ketartilan membaca al-Qur'an berdistribusi normal. Sedangkan penghitungan data variabel Y menunjukkan bahwa D-hitung memperoleh 0.068 dan D-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0.242. Dengan demikian $D_{hitung} < D_{tabel}$ yang menyatakan H_0 diterima dan menunjukkan data kemampuan menulis arab berdistribusi normal.

Mean dan Standar Deviasi

Dalam menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi dibutuhkan rata-rata atau *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD). Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan rata-rata dan standar deviasi dengan rumus:

Skor $> (M_X + 1. SD_X)$	Tinggi
Skor $= (M_X + 1. SD_X) \text{ s/d } (M_X - 1. SD_X)$	Sedang
Skor $< (M_X - 1. SD_X)$	Rendah

Berdasarkan penghitungan hasil skor ketartilan membaca al-Qur'an diperoleh mean sebesar 74.03 dan standar deviasi 2.45. Maka dapat ditentukan kategori sebagai berikut:

$$\text{Skor} > (M_x + 1. SD_x)$$

$$\text{Skor} > (74.03 + 1. (2.45))$$

$$\text{Skor} > 76.48$$

Kategori : Tinggi

$$\text{Skor} = (M_x + 1. SD_x) \text{ s/d } (M_x - 1. SD_x)$$

$$\text{Skor} = (74.03 + 1.(2.45)) \text{ s/d } (74.03 - 1.(2.45))$$

$$\text{Skor} = 76.48 \text{ s/d } 71.59$$

Kategori: Sedang

$$\text{Skor} < (M_x - 1. SD_x)$$

$$\text{Skor} < (74.03 - 1.(2.45))$$

$$\text{Skor} < 71.59$$

Kategori: Rendah

Hasil ketartilan membaca al-Qur'an mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang menunjukkan sebanyak 14 mahasiswa masuk kategori rendah, 1 mahasiswa pada kategori sedang, dan 17 mahasiswa kategori tinggi.

Sedangkan untuk hasil rata-rata ketartilan membaca al-Qur'an adalah sebesar 77.31 dan standar deviasi yaitu 1.02. Selanjutnya menentukan kategori tinggi, rendah, dan sedang dari hasil akhir skor yang diperoleh.

$$\text{Skor} > (M_y + 1. SD_y)$$

$$\text{Skor} > (77.31 + 1. (1.02))$$

$$\text{Skor} > 78.43$$

Kategori : Tinggi

$$\text{Skor} = (M_y + 1. SD_y) \text{ s/d } (M_y - 1. SD_y)$$

$$\text{Skor} = (77.31 + 1.(1.02)) \text{ s/d } (77.31 - 1.(1.02))$$

$$\text{Skor} = 78.43 \text{ s/d } 76.29$$

Kategori: Sedang

$$\text{Skor} < (M_y - 1. SD_y)$$

$$\text{Skor} < (77.31 - 1.(1.02))$$

$$\text{Skor} < 76.29$$

Kategori: Rendah

Hasil kemampuan menulis arab al-Qur'an mahasiswa PAI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang masuk kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 7 mahasiswa, dan pada kategori tinggi berjumlah 19 mahasiswa.

Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *Product Moment* pada ketartilan membaca al-Qur'an terhadap kemampuan menulis arab diperoleh r_{xy} sebesar 0.59072. Adapun R-hitung diketahui 4.00099 atau dibulatkan menjadi 4.00 dan R-tabel diperoleh 0.063. Maka $R\text{-tabel} < R\text{-hitung}$ yaitu $0.063 < 4.00$ artinya H_a diterima dan menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara ketartilan membaca al-Qur'an dengan kemampuan menulis arab mahasiswa PAI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Adapun besar korelasinya yaitu 0.59072. Nilai tersebut berada pada taraf koefisien korelasi 0.400-0.599 yang berarti korelasi cukup kuat.

Namun, jika dilihat dari nilai $R\text{-tabel} < R\text{-hitung}$ yaitu $0.063 < 4.00$ artinya H_a diterima dan menyatakan bahwa terdapat korelasi antara ketartilan membaca al-Qur'an dan kemampuan menulis arab pada mahasiswa menunjukkan korelasi yang signifikan. Besar signifikansinya adalah 0.59072 yang berada pada taraf koefisien korelasi 0.400-0.599 yang menunjukkan korelasi cukup kuat.

Jika seseorang melakukan kegiatan membaca, maka secara tersirat juga telah merekam di dalam pikirannya berbagai bentuk atau simbol tulisan yang dibacanya. (Muradi, 2005) Kemudian diinterpretasikan ke dalam tulisan. Sedangkan apabila seseorang melakukan kegiatan menulis, secara tersirat juga telah melakukan kegiatan membaca meskipun tidak diucapkan langsung dengan lisan atau hanya berada di pikiran saja, di dalam Bahasa Indonesia disebut dengan membaca cepat.

Sama halnya dengan membaca Al-Quran dan menulis bahasa Arab. Seseorang yang membaca Al-Qur'an mungkin belum mengetahui cara menulis bahasa Arab yang baik dan benar. Di sisi lain, orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an mungkin juga tidak bisa menulis bahasa Arab. Meski tidak seimbang, namun memiliki korelasi yang kuat. Oleh karena itu, kedua keterampilan ini harus diterapkan dan dilatih secara bersamaan. Dengan begitu keduanya bisa berkembang dan tumbuh bersama. Tartil membaca Al-Quran dan mampu menulis arab dengan baik dan benar sesuai kaidah. (Qotimah, 2022) Seorang muslim yang baik adalah orang yang memahami Al-Qur'an dengan baik, tidak hanya dengan hafalan, bacaan, tetapi juga dengan tulisan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Arab

Tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dengan kemampuan menulis arab sangat beragam. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kedua kemampuan ini. Diantaranya yaitu:

1. Diri Sendiri

Faktor yang sangat menentukan seseorang tartil dalam membaca al-Qur'an berasal dari dalam diri mereka sendiri. Beberapa penulis mengistilahkan hal ini dengan faktor internal (Syah, 2004) termasuk didalamnya kondisi jasmani dan rohani. Istilah internal juga dipakai oleh Daryono yang mengaitkannya dengan minat dan motivasi seseorang. (Dalyono, 2007). Ngalim Purwanto menggunakan istilah diri sendiri dengan faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau faktor individual (Purwanto, 2004) (Djaali, 2008). Banyak diantara mahasiswa PAI di STAI yang menyatakan jika tidak terdapat sesuatu yang mendorong misalnya perintah, hukuman, atau pun tugas dari

dosen, mereka jarang membaca al-Qur'an atau pun menulis arab. Meskipun mereka paham dan mengetahui pentingnya membaca al-Qur'an dan menulis arab, namun sifat malas masih sangat tinggi dan motivasi belajar sangat kurang.

2. Lingkungan Pendidikan

Faktor lingkungan pendidikan khususnya pendidikan sebelumnya juga sangat menentukan dalam membentuk pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Biasanya faktor ini di kategorikan dalam faktor eksternal oleh beberapa penulis (Dalyono, 2007). Faktor lingkungan sebelumnya akan membentuk pemahaman seseorang, sehingga tatkala bertemu dengan pengetahuan sejenis akan mudah melakukan adaptasi tanpa harus mengerahkan kesungguhan yang lebih dan hal ini juga merupakan stimulus dalam melakukan kegiatan atau proses selanjutnya. Diantara mahasiswa STEI Permata juga berasal dari sekolah umum, sehingga materi tentang membaca al-Qur'an dan menulis tidak sebanding dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah yang notabeneanya berlatar belakang *background* Islam. Sehingga, tentu akan menemukan kesulitan selama proses pembelajaran. Baik dalam pelafalan, hukum bacaan, atau teknik penulisan arab sendiri.

3. Esensi Latihan

Latihan merupakan prinsip yang penting dalam proses belajar, sesuatu yang sudah dipelajari sangat perlu untuk dilatih sehingga dengan proses pengulangan tersebut seseorang akan memiliki kemampuan. (Ahmad Syarifuddin, 2011) Hal ini berlaku bagi seluruh bidang keilmuan tak terkecuali dalam bidang ilmu agama seperti membaca dan menulis al-Qur'an (Arab). Kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis arab tidak bisa langsung mahir dalam satu kali latihan. Tetapi esensi waktu latihan juga sangat berpengaruh. Semakin sering melakukan latihan, maka akan semakin lebih baik. Sebaliknya, semakin jarang berlatih, maka pengetahuan tentang al-Qur'an dan penulisan arab juga akan terlupakan. Kurangnya latihan disebabkan tidak adanya cukup waktu dan disibukkan dengan kegiatan duniawi, pekerjaan, atau kegiatan lainnya menjadi salah satu alasan yang cukup dominan.

Jadi secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbagai bidang termasuk dalam pembahasan penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu faktor internal yang meliputi minat, motivasi, kesungguhan (ulangan, latihan) yang muncul dari dalam diri sendiri serta faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan terdahulu secara khusus dan juga lingkungan berikutnya dimana seseorang berada dikondisinya sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: ketartilan Membaca al-Qur'an Mahasiswa STEI Permata mempunyai nilai rata-rata sebesar 74.03. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 14 mahasiswa (43.75%) mendapat nilai rendah dengan rentan nilai 35 sampai dengan 70 dan 17 mahasiswa (53.125%) mendapatkan nilai tinggi dengan rentan nilai 80 sampai dengan 100. Adapun satu mahasiswa (3.125%) berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai 75. Sedangkan, kemampuan menulis arab menulis arab al-Qur'an mahasiswa yang mendapat nilai rendah diperoleh 6 mahasiswa (18.75%) dengan

rentan nilai 33 s/d 67 sedangkan nilai tinggi diperoleh (59.375%) dengan rentan nilai 76 s/d 95. Adapun kategori sedang diperoleh 7 mahasiswa (21.875%) dengan rentan nilai 72 s/d 74. Dengan demikian, dari segi ketetapan penulisan, memisah dan menyambung huruf, serta kerapian dan keindahan, mahasiswa sudah cukup baik dengan nilai rata-rata adalah 77.31. Berdasarkan korelasi *product moment* menunjukkan nilai $R_{\text{tabel}} < R_{\text{hitung}}$ yaitu $0.063 < 4.00$ artinya H_a diterima dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketartilan membaca al-Qur'an dan kemampuan menulis arab pada mahasiswa menunjukkan korelasi yang signifikan. Besar signifikansinya adalah 0.59072 yang berada pada taraf koefisien korelasi 0.400-0.599 yang menunjukkan korelasi cukup kuat. Ketartilan membaca al-Qur'an dan menulis arab mempunyai pengaruh yang signifikan dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, lingkungan pendidikan, dan esensi waktu latihan.

REFERENSI

- al-Fadhli, A. E. (2015). *Pedoman Lengkap Tajwid dan Tahsinal-Qur'an; Tajwidulal-Qur'an*. Bandung: Online Tajwid Community.
- al-Hamd, I. (2002). *Maal Muaallimin*. Jakarta: Darul Haq.
- an-Naqah, M. K. (1985). *Ta'lim Lughah al-Arabiyah Linn Natiqin Bi lughatin Ukhra*,. Makkah: Jami'ah Ummul Qura.
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* , 3.
- Chaer, A. (2013). *al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Husain, A. K. (2004). *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Islamiyah, N. D. (2020). *Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Menulis Arab pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Jamaluddin, N. (2017). *PENGARUH PEMBERIAN BIMBINGAN KALIGRAFI AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs UMMUSSABRI KENDARI*. Kediri: IAIN Kediri.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah al-Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ta'dib* , 76.
- Maujud, F. (2019). Pembinaan Keterampilan Menulis al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Desa Pakuan Kec. Narmada Kab. Lombok Barat. *Jurnal el-Tsaqafat* , 18.
- Muradi, A. (2005). *Pembeajaran Manulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Qawim, A. N. (2019). Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil Qur'an. *IQ (Ilmu al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* , 20.

- Qotimah, K. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Menulis Arab di MAN 2 Konawe Selatan*. Kediri: IAIN Kediri.
- Rahman, F. (1979). *Islam*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahmat, A. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern mahyajatul Qurra' di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education* .
- Rohmah, F. (2020). *Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap Keterampilan Siswa Menulis Arab di MTs Miftahul Ulum Curah Takir*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Saeed, A. (2016). *Pengantar Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Salim, M. (2004). *Ilmu Tajwid al-Qur'an, Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Tartil*. Jakarta: Widya Ripta.
- Sarwat, A. (2002). *Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Fiqh Publishing.
- Shihabb, Q. (2013). *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* . Bandung: Mizan.
- Siregar, S. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Khat Naskhi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di PP KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS* .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (1995). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Pustaka Media.
- Sulaiman. (2015). Penerapan Metode Tajdied dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam* , 2.
- Syarifuddin, A. (2014). *Mendidik Anak untuk Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* . Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarifuddin Ahmad (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Ta'dib, Vol XVI No. 1
- Syah, Muhibbin, (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Purwanto, Ngalm, (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT*. Surabaya: PMN.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkifli, M. d. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah dalam Bahasa Arab). *Logat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* , 67.